

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Kristen mencakup semua dimensi kehidupan umat Kristen, termasuk dalam lingkup kebangsaan maupun kenegaraan, berinteraksi dengan masyarakat, beribadah di gereja, menempuh pendidikan di sekolah, maupun dalam lingkungan keluarga.<sup>1</sup> Lebih dari itu, pendidikan ini bertujuan untuk memperbarui setiap aspek kehidupan umat beriman agar selaras ajaran Firman Tuhan. Pendidikan agama Kristen di sekolah memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter serta identitas diri peserta didik agar mereka dapat hidup rukun, mampu bekerja sama, dan menjaga persatuan. Tujuannya adalah menanamkan pemahaman mendalam tentang ajaran Kristen agar dapat dianalisis, diimplementasikan dalam aktivitas sehari-hari, dan berperan dalam pembentukan kepribadian yang baik.

Menurut E.G. Homrigausen dan Enklaar, pendidikan agama Kristen merupakan upaya untuk memperkenalkan ajaran Kristus lewat proses belajar yang mengandung nilai-nilai Kristiani.<sup>2</sup> Sebagai guru pendidikan agama Kristen memiliki kewajiban untuk mendidik, melatih, mengajarkan Alkitab sebagai

---

<sup>1</sup> Sinuyu Waruwu, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), 1.

<sup>2</sup> E.G. Homrigausen and Eklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013), 38.

dasar utama pengajaran, dan membentuk karakter siswa serta bertanggung jawab untuk menangani perilaku *bullying*.

Kasus *bullying* di kalangan siswa menjadi masalah yang meresahkan guru dan menarik perhatian berbagai pihak di dunia pendidikan Indonesia.<sup>3</sup> Sektor pendidikan, khususnya lingkungan sekolah seringkali menjadi fokus pembahasan mengingat tingginya angka kejadian *bullying* di kalangan peserta didik.<sup>4</sup> Sekolah seharusnya menjadi tempat pembelajaran dan bimbingan, namun seringkali justru menjadi lokasi terjadinya *bullying* oleh teman sebaya atau kelompok tertentu, yang berdampak pada ketidak bahagian siswa dan efek negatif lainnya.

Perilaku ini umumnya disebabkan pada pihak yang mempunyai otoritas ataupun kekuatan terhadap seseorang dimana dianggap lemah. Menurut Daryanto, *bullying* merujuk pada serangan atau kekerasan yang dilakukan dengan tujuan di sengaja terhadap seseorang yang lemah untuk menimbulkan rasa sakit terus-menerus.<sup>5</sup> Menurut Kunia juga menyebut *bullying* sebagai ancaman, baik fisik maupun verbal.<sup>6</sup> Maka, dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah penyalahgunaan kekuatan untuk melukai atau merendahkan orang lain, baik dalam bentuk fisik maupun psikologis, dengan maksud menimbulkan rasa sakit yang terus-menerus.

---

<sup>3</sup> Siti Uswatum Kasanah, *Pendidikan Anti Bullying* (Solo: CV Basya Media Utama, 2022), 1.

<sup>4</sup> *Ibid.*, 4.

<sup>5</sup> Agus Setyono Daryanto, *Sekolah Bebas Bullying* (Semarang: Mutiara Aksara, 2024), 4.

<sup>6</sup> Imas Kunia, *Bullying* (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2016), 1.

Dampak *bullying* tidak hanya terlihat secara fisik, namun juga memengaruhi kondisi korban sering mengalami depresi, kecemasan, dan trauma, yang dapat mempengaruhi prestasi mereka, sementara pelaku cenderung agresif dan kesulitan dalam hubungan sosial.<sup>7</sup> Jika *bullying* terus dibiarkan, dapat menyebabkan kekerasan yang memicu trauma jangka panjang pada korban. Oleh karena itu, *bullying* memerlukan penanganan segera oleh guru sekolah untuk mencegah dampak negatif pada siswa.

Tindakan *bullying* memerlukan penanganan dari pihak sekolah adalah salah satunya guru PAK. Guru PAK memegang peran penting sebagai individu yang mengajarkan kebenaran firman Tuhan sebagai bagian dari pelayanan di bidang pendidikan. Menurut Simatupang, pendidik Kristen, baik guru maupun dosen merupakan tenaga profesional yang tidak terlepas dari teladan Yesus sebagai pendidik sejati.<sup>8</sup> Oleh karena itu, guru PAK seharusnya senantiasa berusaha meneladani kehidupan Yesus dalam keseharian maupun dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar. Sebagai pendidik dan penyampaian firman Tuhan guru PAK juga bertanggung jawab untuk mengurangi kemungkinan munculnya perilaku negatif pada diri peserta didik yang mereka bina.

---

<sup>7</sup> Sekolah Rasa, *Menghentikan Bullying : Memahami, Mencegah, Dan Mengatasi* (Semarang: Tiram Media, 2024), 8–10.

<sup>8</sup> Silvia Rahmelia, Stephanus Prihadi, and Nopitha Nopitha, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Melalui Pendekatan Norma Agama Dan Perubahan Perilaku Dalam Mengatasi Bullying Antar Siswa Di SMPN Satu Atap-1 Katingan Tengah," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 4, no. 1 (2023): 43.

Kajian ini diatas mendasarkan pada teori peran yang dikembangkan oleh Bruce J. Biddle dan Edwin J. Thomas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran merujuk pada kumpulan perilaku yang masyarakat harapkan dari individu lain. Istilah “*peran*” berasal dari seni pertunjukan, khususnya teater, di mana aktor memainkan karakter dan berinteraksi dengan pemain lain. Aktor harus menjalani perannya dan berkontribusi pada narasi dengan mengikuti ekspektasi perilaku yang telah ditetapkan. Biddle dan Thomas merumuskan sejumlah kriteria dalam menghubungkan individu dengan perilakunya berdasarkan tingkat keterkaitan dan ketergantungan dan juga kesamaan yang saling memengaruhi antara keduanya. Dalam teori ini, individu berperilaku sesuai dengan harapan sosial yang melekat pada peran mereka.<sup>9</sup> Teori peran mencakup istilah penting yang perlu dipahami. Ada dua golongan individu dalam peran ini. pertama, aktor (pelaku) yaitu individu yang menjalankan peran melalui perilakunya. Kedua, sasaran adalah individu lain yang berinteraksi dengan pelaku dan dipengaruhi oleh tindakan pelaku tersebut.<sup>10</sup> Dalam teori ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara guru dan perilaku siswa dengan mempertimbangkan kombinasi antara kesamaan dan saling ketergantungan di antara keduanya, dimana seorang guru sebagai aktor dan siswa sebagai target.

---

<sup>9</sup> Mohammad Hidayaturrhman et al., *Teori Sosial Empirik Untuk Penelitian Ilmiah, Skripsi, Tesis Dan Disertasi*, 2020, 41–47.

<sup>10</sup> Yamada & Setyowati, “Peran Guru Dalam Mengatasi Tindakan School Bullying Sebagai Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Di SMP Negeri 2 Wates Kab. Kediri,” *Journal of Civics and Moral Studies* 7, no. 1 (2022): 38.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Februari 2025 di UPT SMPN 1 Rantetayo, dinyatakan bahwa hampir semua kelas masih sering terlibat dalam perilaku *bullying* namun dengan intensitas yang berbeda-beda. Intensitas paling sering yaitu pada kelas VIII B. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat dua jenis *bullying* yang paling umum ditemukan adalah *bullying* secara verbal dan nonverbal. *Bullying* verbal dalam bentuk kata-kata kotor, dan ejekan, sedangkan *bullying* nonverbal dalam bentuk berkelahi, meminta uang secara paksa, menarik kursi teman sebayanya, dan membuat temannya menangis. *Bullying* yang terjadi disebabkan karena sikap siswa yang merasa unggul dari teman-temannya dan menganggap perbuatannya tersebut hanya sebagai sebuah permainan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gea dan Marbum tahun 2025 pada penelitian ini membahas masalah aksi *bullying* di lingkungan sekolah yang menunjukkan guru PAK mempunyai peran penting dalam menangani masalah ini melalui berbagai pendekatan, salah satunya menanamkan nilai-nilai Kristiani.<sup>11</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Pintakhari pada tahun 2024 membahas masalah tentang perilaku *bullying* yang dialami oleh anak-anak serta remaja memperlihatkan bahwa pendekatan berbasis ajaran Kristen berkontribusi besar dalam menangani dan mengatasi *bullying* dengan menanamkan nilai-nilai kasih, penghargaan atau keadilan terhadap martabat

---

<sup>11</sup> Yuniman Gea and Rencana C Marbum, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Bully," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 1950.

anak, dan pengampunan.<sup>12</sup> Sedangkan penelitian lain yang dilakukan pada tahun 2023 oleh Rahmelia, Prihadi dan Nopitha yang membahas masalah terkait perilaku *bullying* yang di alami oleh siswa yang menunjukkan bahwa guru PAK aktif dalam membentuk karakter dan perilaku siswa melalui pendekatan nilai-nilai Kristiani dan strategis perubahan perilaku siswa.<sup>13</sup> Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa guru PAK memegang peran krusial dalam mengatasi perilaku *bullying* melalui pendekatan nilai-nilai kristiani. Pendekatan tersebut tidak sekadar menyelesaikan konflik, melainkan turut menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan tentram.

Berdasarkan uraian di atas, dan setelah mendengar mengenai masalah *bullying* yang masih sering terjadi di sekolah membuat peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai perilaku *bullying* di kalangan siswa di UPT SMPN 1 Rantetayo dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Berbasis Nilai-nilai Kristiani dalam Menangani Perilaku *Bullying* di UPT SMPN 1 Rantetayo".

## **B. Fokus Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada urgensi masalah yang diteliti, yakni bagaimana peran guru PAK berbasis nilai-nilai Kristiani dalam menangani perilaku *bullying* di kalangan siswadi UPT SMPN 1 Rantetayo.

---

<sup>12</sup> Benyamin Pintakhari, "Pendidikan Kristiani Dalam Membentuk Kepribadian Sosial Anak: Membangun Sikap Anti-Bullying," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2024): 109.

<sup>13</sup> Rahmelia, Prihadi, and Nopitha, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Melalui Pendekatan Norma Agama Dan Perubahan Perilaku Dalam Mengatasi Bullying Antar Siswa Di SMPN Satu Atap-1 Katingan Tengah," 49.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan fokus permasalahan, maka rumusan masalah yang menjadi dasar dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran guru Pendidikan Agama Kristen berbasis nilai-nilai Kristiani dalam menangani perilaku *bullying* diUPT SMPN 1 Rantetayo?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan yaitu untuk menganalisis peran guru pendidikan agama Kristen berbasis nilai-nilai Kristiani dalam menangani perilaku *bullying* di UPT SMPN 1 Rantetayo.

### E. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan memperdalam pemahaman serta menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi penelitian-penelitian berikutnya yang mengkaji secara mendalam dalam membahas peran guru PAK dalam menangani perilaku *bullying* di kalangan siswa.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Sekolah

Dalam konteks pendidikan yang terus berkembang, penelitian ini memberikan panduan nyata dalam menciptakan lingkungan yang aman

dan mendukung, serta membantu sekolah membina karakter siswa melalui peran guru PAK yang mengajarkan nilai-nilai Kristiani untuk mengatasi perilaku *bullying*.

b. Bagi Guru PAK

Penelitian ini diharapkan mampu membantu guru PAK dalam menerapkan nilai-nilai Kristiani secara nyata dalam pembinaan karakter siswa, serta memperkuat peran mereka sebagai pendidik dan pembina karakter siswa di lingkungan sekolah.

c. Bagi siswa

Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran untuk menghargai sesama, menghindari perilaku *bullying*, serta membentuk karakter yang baik melalui pembinaan nilai-nilai Kristiani yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

## **F. Sistematika Penulisan**

Proposal penelitian ini terdiri dari satu bab yang berisi bagian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi uraian mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori membahas berbagai konsep mengenai pengertian guru, peran dan fungsi guru, peran guru PAK dalam menangani perilaku *bullying*, pengertian PAK, tujuan PAK, manfaat PAK, PAK dalam Alkitab, pengertian *bullying*, jenis-jenis *bullying*, faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying*, dan dampak *bullying*.

Bab III Metode Penelitian mencakup jenis metode penelitian, tempat penelitian, informan, jenis data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Temuan Penelitian dan Pembahasan mencakup peran guru PAK dalam menangani perilaku *bullying* di UPT SMPN 1 Rantetayo.

Bab V Penutup mencakup kesimpulan dan saran.